

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran eksploratori berurutan (sequential exploratory mixed methods). Menurut Creswell (2018), metode campuran eksploratori berurutan adalah pendekatan yang menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam dua tahap berurutan, di mana analisis data kualitatif dilakukan terlebih dahulu dan kemudian dilanjutkan dengan analisis data kuantitatif untuk memperdalam atau mengkonfirmasi temuan kualitatif tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi suatu fenomena secara mendalam melalui data kualitatif pada tahap awal, sebelum melanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif untuk mengukur atau menguji temuan awal tersebut.

Creswell (2018) menjelaskan bahwa metode campuran eksploratori berurutan melibatkan pengumpulan data kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi, atau analisis dokumen terlebih dahulu, yang kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tema atau pola utama. Setelah itu, data kuantitatif dikumpulkan melalui survei, kuesioner, atau eksperimen untuk menguji atau mengukur temuan kualitatif tersebut. Dengan menggabungkan kedua jenis data ini, peneliti dapat mengembangkan pemahaman awal yang mendalam dari data kualitatif dan kemudian mengkonfirmasi atau memperluas pemahaman tersebut dengan data kuantitatif yang lebih terukur.

Dalam metode campuran eksploratori berurutan, analisis data kualitatif dilakukan dengan pendekatan induktif untuk menggali tema atau pola yang muncul secara alamiah dari data, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk pengembangan instrumen atau desain tahap kuantitatif. Setelah itu, analisis data kuantitatif dilakukan dengan pendekatan deduktif untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian yang lebih spesifik berdasarkan temuan kualitatif.

Pendekatan ini memastikan bahwa hasil penelitian didasarkan pada pemahaman yang mendalam dan kaya akan konteks dari data kualitatif, yang kemudian diperkuat dengan validitas empiris dari data kuantitatif (Creswell, 2018).

Penelitian ini menggunakan metode campuran eksploratori berurutan karena kelebihanannya dalam memberikan pemahaman yang mendalam dan terukur tentang fenomena yang diteliti. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memulai dengan pemahaman awal melalui data kualitatif dan kemudian memperkuat pemahaman tersebut dengan data kuantitatif. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengembangkan instrumen atau survei berdasarkan temuan kualitatif yang relevan. Dengan menggunakan metode campuran eksploratori berurutan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan temuan yang lebih kaya dan bermakna dengan menggabungkan kedalaman kualitatif dan validitas kuantitatif dalam satu studi yang terpadu.

3.1.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Cisambeng, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kabupaten Majalengka dipilih sebagai lokus penelitian karena memiliki keanekaragaman kreativitas dan kesadaran masyarakat yang didukung oleh pemerintah daerah setempat. Pada tahun 2021, Kabupaten Majalengka terpilih kembali sebagai kabupaten kreatif setelah mendapatkan penghargaan serupa pada tahun 2018 dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk menempatkan fokus penelitian di Kabupaten Majalengka, yang memiliki beraneka ragam wisata gastronomi.

3.1.2. Populasi Penelitian

Fahmi et al., (2024) Memaparkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi ini bisa sangat luas atau sangat spesifik tergantung pada tujuan dan

cakupan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kuantitatif, populasi sangat penting untuk menentukan sampel, yaitu bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini ditentukan pada jumlah wisatawan dalam kurun waktu 1 minggu pada bulan Juli sebanyak 94 orang.

3.1.3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Pemilihan sampel bertujuan untuk memperoleh data yang dapat digeneralisasikan kepada populasi secara keseluruhan tanpa harus meneliti setiap anggota populasi. Dalam penelitian ini, sampel diambil dari populasi yang terdiri dari 94 orang menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode penarikan sampel yang memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel ketika populasi diketahui. Rumus ini adalah:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Di mana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi (94)

e = margin of error (misalnya, 10% atau 0.1)

Misalkan menggunakan margin of error 10% (0.1):

$$n = \frac{94}{1 + 94 (0,05^2)}$$

$$n = \frac{94}{1 + 94(0,0025^2)}$$

$$n = \frac{94}{1 + 0,235}$$

$$n = \frac{94}{1,235}$$

$$n = 76,13$$

Dengan demikian, ukuran sampel yang diperlukan adalah sekitar 76 responden. Sampel ini kemudian diambil menggunakan teknik purposive sampling, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1. Subjek Penelitian

Meolong dalam M. Afdhal, C. P., (2023) menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah manusia sebagai instrumen pendukung dari penelitian yang akan dilakukan, berdasarkan dengan fokus penelusuran data dan bukti secara faktual, dapat berupa data wawancara, reaksi, dan tanggapan atau keterangan. Subjek Penelitian adalah sumber untuk memperoleh informasi baik dari orang maupun dari sesuatu.

Subjek dalam penelitian ini menggunakan data primer sebagai data utama yang didapatkan secara langsung di lapangan dengan wawancara terhadap *stakeholder*. Pada penelitian ini subjek di tentukan dan berasal dari konsep Nona Helix yang terdiri dari sembilan *stakeholder*. Maka penelitian ini memiliki 24 informan diantaranya yaitu :

Tabel 3. 1 Profil Narasumber

No	Nama	Nonahelix	Item
1	Informan 1	Pengusaha	Pemasaran Digital
2	Informan 2	Pengusaha	Pemasaran Digital
3	Informan 3	Pengusaha	
4	Informan 4	Pemerintah	Pemasaran Digital
5	Informan 5	Pemerintah	Pemasaran Digital
6	Informan 6	Pemerintah	Pemasaran Digital
7	Informan 7	Pekerja	Pemasaran Digital
8	Informan 8	Pekerja	Pemasaran Digital
9	Informan 9	Pekerja	Pemasaran Digital
10	Informan 10	Pemerharti	Pemasaran Digital
11	Informan 11	Pemerharti	Pemasaran Digital
12	Informan 12	Pemerharti	Pemasaran Digital
13	Informan 13	Pakar	Pemasaran Digital
14	Informan 14	Pakar	Pemasaran Digital
15	Informan 15	Pakar	Pemasaran Digital
16	Informan 16	Pemasok	Pemasaran Digital
17	Informan 17	Pemasok	Pemasaran Digital
18	Informan 18	Pemasok	Pemasaran Digital
19	Informan 19	LSM	Pemasaran Digital
20	Informan 20	LSM	Pemasaran Digital
21	Informan 21	LSM	Pemasaran Digital
22	Informan 22	Teknologi Informasi	Pemasaran Digital
23	Informan 23	Teknologi Informasi	Pemasaran Digital
24	Informan 24	Teknologi Informasi	Pemasaran Digital

Sumber : Data Olah Peneliti, 2024

3.2.2. Objek Penelitian

Objek Penelitian menurut Sugiyono dalam Ahmadi, A., Darni, D. and Yulianto, B. (2021), adalah sesuatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian merupakan sifat keadaan dari suatu benda, orang yang menjadi pusat perhatian dan sasaran. Objek dalam penelitian ini adalah Pemasaran digital komunitas pabrik tahu di desa wisata Cisambeng

3.3. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh, sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto dalam Fahmi (2024). Sumber data sangat penting untuk menunjang terlaksananya penelitian dan menjamin keberhasilan penelitian tersebut. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup berbagai bentuk data yang dikumpulkan dari sumber-sumber relevan. Data ini diperlukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan menyeluruh, yang pada akhirnya akan memberikan dasar yang kuat bagi analisis dan kesimpulan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini antara lain:

a. Sumber Data Primer

Menurut Umar dalam Chatra (2023) data primer merupakan jenis data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan. Data ini sering kali dihasilkan melalui proses wawancara langsung atau pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Penggunaan data primer memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang spesifik dan relevan dari subjek penelitian, memungkinkan analisis yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah 24 Informan dengan menggunakan konsep *nona helix* peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif dari berbagai sudut pandang dan level dalam perusahaan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung, seperti buku, catatan, atau arsip. Data ini dapat berupa informasi yang terpublikasi atau tidak, yang umumnya digunakan oleh peneliti untuk mendukung atau melengkapi penelitian mereka. Dengan menggunakan data sekunder, peneliti dapat memanfaatkan pengetahuan yang telah ada dan mengakses informasi yang sudah terstruktur, yang kemudian dapat dianalisis ulang atau dikombinasikan dengan data primer untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti Ahmadi (2021). Adapun diantaranya data sekunder dalam penelitian ini yaitu Profile Instagram desa cisambeng serta buku atau jurnal berkaitan dengan gastronomi atau inovasi pemasaran digital.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data; tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dalam kondisi natural (kondisi alami). Metode pengumpulan data bergantung pada observasi peserta (observasi peserta), wawancara mendalam (dalam wawancara mendalam), dan dokumentasi. Pengumpulan data penelitian akan dilakukan dengan tiga instrumen yang terdiri dari: observasi, dokumentasi dan wawancara (Ahmadi et al., 2021)

1. Angket

Angket adalah alat pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden untuk mendapatkan informasi tertentu. Pertanyaan dalam angket bisa bersifat terbuka atau tertutup. Angket digunakan untuk mengumpulkan data secara efisien dari sejumlah besar responden dalam waktu singkat, dan dapat diisi secara mandiri oleh responden.

2. Observasi

Observasi merupakan metode mendatangi atau mengunjungi lokasi penelitian secara langsung untuk melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis guna mengetahui fenomena yang sedang terjadi dilapangan. Observasi dilakukan peneliti di kabupaten majalengka untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya terjadi dari sudut pandang dilapangan. Observasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang didapatkan kemudian di sinkronkan agar tidak keliru dan tidak terjadi. Dengan demikian, kerangka instrument penelitian observasi ini penting untuk dilakukan agar proses pengamatan selama penelitian strategi marketing pengembangan wisata gastronomi dikabupaten majalengka mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan hasil berupa fotografi dan hasil rekaman wawancara. Dokumentasi ini berguna untuk mengecek data yang sudah terkumpul. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap dan sebanyak

mungking, karena hal ini berguna apabila terdapat suatu dokumentasi yang dirasa kurang relevan peneliti masih dapat menggunakan data dokumentasi yang lainnya. Dalam penelitian kualitatif sebagian besar data diperoleh melalui observasi wawancara yang berasal dari sumber manusia atau human resources. Maka dengan demikian peneliti akan melakukan dokumentasi dari hasil observasi dan wawancara di kabupaten majalengka.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada pengurus dan pemangku kepentingan di kabupaten majalengka. Instrument wawancara penelitian ini tidak hanya sekedar percakapan yang bersifat formal, wawancara informal juga sering terlontarkan untuk memastikan apakah jawaban tersebut sudah benar. Peneliti mewawancarai informan yang telah dipilih untuk mendapatkan informasi mendalam, dan proses wawancara difokuskan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui Strategi inovasi digital marketing pengembangan wisata gastronomi di kabupaten majalengka. Saat proses wawancara peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang disiapkan, apabila proses wawancara dilakukan secara offline. Namun apabila informan tidak bersedia, proses wawancara dilakukan secara tidak langsung atau online.

Tabel 3. 2 Metode dan Analisis Data

Pertanyaan	Tujuan	Analisis	Sumber Data	Aspek
RQ 1	Untuk mengetahui strategi pemasaran media social	SWOT	Wawancara Komunitas	Kualitas Konten Tingkat Pertumbuhan Audiens Tingkat Keterlibatan
RQ 2	Mengetahui pengaruh pemasaran terhadap wisata gastronomi	SEMPLS	Quisioner Pengunjung	Kualitas Produk Keaslian Pengalaman Interaksi dengan komunitas local Keberlanjutan

Sumber : Diolah Peneliti 2024

3.5. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis dan memahasiswa hasil penelitian serta mempermudah penulis dalam menentukan perihal wawancara, maka diperlukan definisi konseptual dan operasional variabel. Adapun definisi konseptual dan definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah:

Tabel 3. 3 Konseptual dan Operasional Variabel

Faktor	Kode Faktor	Indikator	Kode Indikator
Pemasaran Media Sosial	P	Kualitas Konten	P1
		Tingkat Pertumbuhan Audiens	P2
		Tingkat Keterlibatan	P3
Wisata Gastronomi	G	Produk	G1
		Keaslian	G2
		Pengalaman	G3
		Interaksi dengan komunitas lokal	G4
		Keberlanjutan	G5

Sumber: Data olahan Peneliti 2024

3.6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, Teknik analisis data dilakukan dalam dua tahap sesuai dengan pendekatan metode campuran eksploratori berurutan (sequential exploratory design). Tahap pertama melibatkan analisis data kualitatif, diikuti dengan analisis data kuantitatif. Kedua jenis analisis ini kemudian diintegrasikan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan terukur tentang fenomena yang diteliti (Craswell & Poth, 2018). Proses ini biasanya melibatkan beberapa langkah berikut :

3.6.1. Analisis Data Kualitatif

1. Koding:

- a. *Koding Terbuka*: Membagi data menjadi unit-unit kecil dan memberikan label pada setiap unit. Ini bertujuan untuk

mengidentifikasi tema, pola, dan kategori dari data teks seperti transkrip wawancara atau catatan observasi.

- b. *Koding Aksial*: Menghubungkan kode-kode yang telah diidentifikasi untuk mengembangkan kategori dan subkategori. Tahap ini membantu dalam melihat hubungan antara berbagai tema dan pola yang muncul dari data.
- c. *Koding Selektif*: Memilih kategori inti dan menyempurnakan hubungan antara kategori. Kategori inti ini akan menjadi fokus utama dalam analisis kuantitatif yang dilakukan di tahap berikutnya.

2. Analisis Tematik:

- a. Mengelompokkan data berdasarkan tema untuk mengungkapkan makna dan hubungan antara kategori. Analisis tematik membantu dalam memahami pola dalam data kualitatif dan mengidentifikasi tema utama yang muncul (Creswell & Poth, 2018).
- b. Menggunakan model tematik untuk mengorganisasikan dan menyajikan tema-tema utama dalam format yang jelas dan sistematis. Tema-tema ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang instrumen atau survei pada tahap kuantitatif.

3.6.2. Pengembangan Instrumen Kuantitatif

Berdasarkan temuan dari analisis kualitatif, peneliti mengembangkan instrumen kuantitatif seperti kuesioner atau survei. Instrumen ini dirancang untuk mengukur atau menguji tema atau kategori yang diidentifikasi sebelumnya dalam analisis kualitatif. Pengembangan ini bertujuan untuk memperluas atau mengkonfirmasi temuan kualitatif dalam skala yang lebih besar dan lebih terukur.

3.6.3. Analisis Data Kuantitatif

1. Statistik Deskriptif:

- a. Menghitung frekuensi, rata-rata, dan persentase untuk menggambarkan karakteristik data. Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang distribusi dan tren data (Creswell & Poth, 2018).
 - b. Penggunaan tabel, grafik, dan diagram untuk menyajikan data deskriptif dengan jelas dan mudah dipahami.
2. Statistik Inferensial:
- a. Melakukan uji statistik seperti validitas, reliabilitas, R square, dan uji F untuk menguji hipotesis dan menentukan hubungan antar variabel. (Creswell & Poth, 2018).
 - b. Menggunakan software statistik (seperti SMART PLS) untuk melakukan analisis dengan akurat. Hasil analisis ini membantu mengkonfirmasi atau memperluas temuan kualitatif dengan validasi empiris.

3.6.4. Integrasi Data Kualitatif dan Kuantitatif

Tahap akhir dari teknik analisis data adalah integrasi antara hasil analisis kualitatif dan kuantitatif. Dalam pendekatan metode campuran eksploratori berurutan, hasil kualitatif yang telah dihasilkan pada tahap pertama digunakan sebagai dasar untuk pengembangan dan analisis data kuantitatif pada tahap kedua. Data kuantitatif kemudian diinterpretasikan untuk mengukur dan memperluas hasil kualitatif, membantu menjawab pertanyaan yang mungkin muncul dari analisis awal, dan mengkonfirmasi atau menegaskan temuan kualitatif. Integrasi ini dilakukan dengan membandingkan, mengontraskan, dan menghubungkan temuan dari kedua jenis data tersebut sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih mendalam dan bermakna.

3.6.5. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, langkah-langkah seperti triangulasi data, cross-checking, dan member checking diterapkan. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan data dari berbagai sumber atau metode untuk memastikan konsistensi temuan. Cross-checking antara data kualitatif dan kuantitatif membantu dalam mengidentifikasi inkonsistensi atau anomali, sementara member checking melibatkan partisipan penelitian dalam proses verifikasi hasil, memastikan bahwa interpretasi peneliti akurat dan sesuai dengan pengalaman subjek penelitian.